

## PERAN INTERNAL AUDIT DALAM UPAYA MEWUJUDKAN GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE DI UNNES

**Sukirman**✉

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

**Maylia Pramono Sari**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia  
Gedung C6, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia 50229

Diterima: 23 November 2011. Disetujui: 19 Desember 2011. Dipublikasikan: Maret 2012

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh peranan internal auditor dalam upaya mewujudkan *Good University Governance* (GUG), Studi Kasus pada Badan Audit Internal (BAI) Universitas Negeri Semarang (Unnes). Sampel penelitian adalah Dekan, Pembantu Dekan Bidang Umum dan Administrasi, Kepala Bagian, Kasubbag Akuntansi dan Keuangan, Kepala Biro, Kepala UPT, Ketua Lembaga, Ketua Badan di lingkungan unit kerja Unnes, dengan menggunakan Regresi Linier Berganda. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran auditor internal terhadap *Good University Governance*. Jadi dapat dikatakan bahwa peningkatan peran auditor internal akan mempengaruhi tata kelola suatu institusi pendidikan.

### Abstract

*This research aims to analyze the internal auditor's role to realize the Good University Governance (GUG), case Studies in Audit Internal Departement of Semarang State Univercity (Unnes). The sample of this research are The Deans, Administration Vice Dean, Head of Departement, and o Chief of Accounting and Financial Departement in Semarang Satet Univercity with multiple linear regression too. The result shows that there is a signifikan influence of internal aufitor's role to Good Univercity Governance. The increasing of internal auditor's role affect to educational institution's governance.*

© 2012 Universitas Negeri Semarang

**Keywords:** *kompetensi; work performed; judgement auditor*

---

### Pendahuluan

Status Universitas Negeri Semarang (UNNES) mengalami perubahan menjadi Universitas Negeri Semarang Badan Layanan Umum (UNNES BLU) atas dasar keputusan menteri keuangan Nomor 362/KMK.05/2008. Badan Layanan Umum (BLU) adalah instansi di lingkungan Pemerintahan yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas. BLU bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan

berdasarkan prinsip ekonomi dan produktivitas, dan penerapan praktek bisnis yang sehat.

Salah satu konsep yang saat ini sedang menjadi *mainstream* dalam penyelenggaraan perguruan tinggi adalah konsep *good university governance* (GUG). Konsep ini sebenarnya merupakan turunan dari konsep tata pemerintahan yang lebih umum, yaitu *good governance*. Apakah pendidikan tinggi itu dapat digolongkan sebagai sebuah *public goods* atau *private goods*? Hal ini sangat penting untuk bagaimana seharusnya manajemen penyelenggaraan perguruan tinggi yang baik dan bagaimana seharusnya pihak perguruan tinggi menempatkan dirinya di tengah-tengah masyarakat, bangsa dan negara. akuntabilitas publik dan sebagainya.

Dalam upaya mewujudkan *Good Governance* dalam hal ini *Good University Governance* (GUG), Universitas Negeri Semarang memerlukan peran audit internal yang bertugas meneliti mengevaluasi suatu sistem akuntansi serta menilai kebijakan manajemen yang dilaksanakan. Auditor internal merupakan salah satu profesi yang menunjang terwujudnya GUG yang pada saat ini telah berkembang menjadi komponen utama dalam meningkatkan universitas secara efektif dan efisien. Terkait dengan perubahan status unnes menjadi BLU, pada Organisasi dan Tata Kelola (OTK) Unnes dibentuk satu organ pengawas internal yaitu Badan Audit Internal (BAI) yang bertugas melakukan pengelolaan keuangan, asset dan kepegawaian di lingkungan Unnes. BAI dibentuk berdasarkan Peraturan Rektor No 6 Tahun 2009 tertanggal 12 Februari 2009. BAI merupakan aparat intern universitas untuk membantu mendukung terciptanya sistem pengendalian dan pengawasan yang efektif di lingkungan universitas.

Pada tahun 2007 laporan keuangan kementerian pendidikan nasional mendapat opini disclaimer dari BPK-RI, kemudian berturut-turut pada tahun 2008 dan 2009 mengalami peningkatan derajat opini menjadi Wajar Dengan Pengecualian (WDP) dan terakhir yaitu pada tahun 2010 turun kembali menjadi disclaimer. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mendapat temuan mengejutkan di Kemendiknas. Ternyata, dari anggaran belanja pada 2010 ada ratusan miliar yang tak wajar dengan total temuan Rp 763 miliar, Diknas disclaimer. Realisasi belanja Diknas tahun 2010 adalah Rp 59,3 triliun. Rincian berbagai temuan disclaimer itu antara lain terkait dana tidak disalurkan, dan tidak disetor ke kas negara, yakni dana Bansos Rp 69,3 miliar, tunjangan profesi dan tagihan beasiswa tahun 2010 kurang dibayar Rp 61,9 miliar. Demikian juga masalah pengadaan barang jasa diduga tidak terencana dan termonitor dengan baik. Sebagai satu-satunya Kementerian yang nyata-nyata secara eksplisit mendapat alokasi anggaran 20 persen sesuai konstitusi dan Kementerian ini diisi tenaga-tenaga yang kredibel, seharusnya menata kelola uang negara dengan lebih baik.

Dengan memperhatikan keadaan diatas Kementerian Pendidikan Nasional beserta seluruh jajarannya baik di pusat maupun di daerah bertekad dengan sungguh-sungguh untuk meraih Opini Wajar Tanpa pengecualian (WTP) dari BPK-RI tahun 2012 atas Laporan Keuangan tahun anggaran 2011. Oleh karena itu Kementerian Pendidikan melakukan penyusunan rencana aksi mewujudkan laporan keuangan kemdiknas dengan opini WTP tahun 2011. Setelah mendapat status BLU pada tahun 2008, Unnes mendapatkan opini Wajar Dengan Pengecualian pada tahun 2010 untuk laporan keuangan 2009 dan opinin Wajar Tanpa Pengecualian pada tahun 2011 untuk laporan keuangan 2010. Sebagai salah satu pilar yang turut serta pensukseskan aksi Kemendiknas tersebut maka Unnes pun memiliki komitmen untuk terwujudnya opini WTP pada Kemendiknas pada umumnya dan opini WTP pula untuk Unnes pada khususnya.

Uraian latar belakang tersebut mendorong peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh peranan internal auditor dalam upaya mewujudkan *Good University Governance* (GUG). (Studi Kasus pada Badan Audit Internal (BAI) Universitas Negeri Semarang (Unnes)).

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian

yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya, demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian, akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain (Arikunto, 2002).

Populasi merupakan keseluruhan wilayah, individu, objek, gejala, atau peristiwa dimana generalisasi suatu kesimpulan akan dikenakan. Sedangkan menurut Arikunto (2002) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada Universitas Negeri Semarang (Unnes) di Kota Semarang karena telah mengalami perubahan status menjadi Unnes BLU. Konsekuensi dari perubahan status tersebut, Unnes BLU memiliki organ pengawas internal yaitu Badan Audit Internal Unnes yang akan dinilai peranannya terkait dengan upaya mewujudkan Unnes menjadi *Good University Governance (GUG)*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditee di lingkungan universitas negeri semarang.

Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Kriteria yang dijadikan dasar pemilihan anggota sampel pada penelitian ini adalah seluruh unit kerja di lingkungan Universitas Negeri Semarang. Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui tugas, wewenang dan fungsi pengawas intern dalam menilai efektivitas penerapan struktur pengendalian intern. Orang yang dimaksud adalah Dekan, Pembantu Dekan Bidang Umum dan Administrasi, Kepala Bagian, Kasubbag Akuntansi dan Keuangan, Kepala Biro, Kepala UPT, Ketua Lembaga, Ketua Badan di lingkungan unit kerja Unnes.

Objek penelitian ini adalah peran pengawas intern (BAI) terhadap upaya mewujudkan Unnes menjadi *Good University Governance (GUG)*. Adapun variabel yang digunakan adalah *Good University Governance (GUG)* (Y) sebagai variabel terikat dan peranan internal auditor (X), sebagai variabel bebas.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) yang akan disampaikan langsung kepada para auditee di lingkungan Unnes dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang peran auditor internal terkait dengan upaya mencapai *Good University Governance (GUG)*. Jenis data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer, yaitu data dan informasi yang diperoleh secara langsung dari narasumber/responden. Data tersebut diperoleh dengan menyebarkan instrumen berupa kuesioner/angket. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup (*close form questioner*), yaitu kuisisioner yang disusun dengan menyediakan jawaban sehingga pengisi hanya memberi tanda pada jawaban yang dipilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Sebelum penelitian dilakukan, instrumen yang digunakan diuji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert. Skala pengukuran ini digunakan untuk mengklasifikasi variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya (Riduwan 2003). Berdasarkan Skala likert tersebut diatas, lima pilihan jawaban yang digunakan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rentang skor 1 sampai dengan 5, dengan kriteria sebagai berikut: Skor 5 untuk jawaban sangat setuju (SS), Skor 4 untuk jawaban setuju (S), Skor 3 untuk jawaban netral (N), Skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS), Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif presentase, dan analisis statistik inferensialnya menggunakan analisis regresi sederhana. Data hasil penelitian yang dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, tidak mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik (Ghozali, 2001). Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik t juga digunakan untuk menguji apakah variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) dengan level of significant = 5%.

Analisis deskriptif presentase digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing indika-

tor dalam setiap variabel agar lebih mudah dalam memahaminya. Dalam penetapan jenjang kriteria, peneliti menetapkan menjadi lima kriteria, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

Metode analisis statistik inferensial berkenaan dengan permodelan data dan melakukan pengambilan keputusan berdasarkan analisis data.

Penggunaan analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu antara Peran Internal Auditor (X), terhadap *Good University Governance* (Y).

Penelitian ini menguji hipotesis-hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana (*linear regression model*). Metode regresi linear menghubungkan satu variabel dependen dengan satu variable independen dalam suatu model prediktif tunggal. Adapun untuk menguji signifikan tidaknya hipotesis tersebut digunakan uji F dan koefisien determinan.

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai  $t_{hitung}$  masing-masing koefisien dengan  $F_{tabel}$ , dengan tingkat signifikan 5%. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Arikunto 2002).

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditee di lingkungan Universitas Negeri Semarang (Unnes). Dalam hal ini meliputi fakultas, pascasarjana, UPT, Lembaga, dan BIRO di Unnes.

## Hasil dan Pembahasan

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Namun karena ada modifikasi atas instrument tersebut maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas ulang. Analisis deskriptif variabel digunakan untuk mendeskripsikan variabel yang ada dalam penelitian ini yang terdiri dari peran auditor internal (X) dan *Good University Governance* (GUG) (Y). Dapat diketahui dari analisis deskriptif persentase untuk setiap variabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Analisis Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>											
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Kurtosis	Std. Error	Std. Error
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
peranaudit	60	94.00	105.00	199.00	9511.00	1.5852E2	2.32203	17.98633	323.508	0.757	0.608
Gug	60	188.00	297.00	485.00	2.39E4	3.9848E2	5.55117	42.99921	1.849E3	-0.361	0.608
Valid N (listwise)	60										

Sumber: Data penelitian, diolah 2011

Dari deskripsi statistic di atas menunjukkan bahwa tidak ada satu respondenpun yang menjawab mutlak 5 ataupun 1 untuk semua item pertanyaan. Hal ini terjadi baik pada variabel peran internal auditor maupun variabel *Good University Governance* (GUG). Untuk variabel peran internal audit yang terdiri dari 99 item pertanyaan jika semua dijawab sangat

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki

data yang normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 dan dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Hasil pengujian normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan SPSS 16. Secara lebih jelas hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		60
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	28.21299944
Most Extreme Differences	Absolute	0.084
	Positive	0.083
	Negative	-0.084
Kolmogorov-Smirnov Z		0.652
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.789

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data penelitian, diolah 2011

Hasil Uji *Kolmogorov Smirnov* pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai *kolmogorov-smirnov* adalah 0.652 dan signifikan pada 0.789. Angka signifikan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Hal tersebut memberikan gambaran bahwa sebaran data tidak menunjukkan penyimpangan dari kurva normalnya, yang berarti bahwa sebaran data telah memenuhi asumsi normalitas.

Analisis pengaruh peran auditor internal terhadap *Good University Governance* secara lebih jelas hasil pengujian regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model		Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized	Standardized			Tolerance	VIF
		Coefficients B	Coefficients Beta				
1	(Constant)	112.502		3.424	0.001		
	Peranaudit	1.804	0.206	0.755	8.759	0.000	1.000

a. Dependent Variable: gug

Sumber: Data penelitian, diolah 2011

Terlihat pada Tabel 3, persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut yaitu:

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

$$Y = 112,502 + 1,804X$$

Dari persamaan diatas maka dapat jelaskan sebagai berikut: Konstanta sebesar 112,502 berarti bahwa mekanisme *good university governance* tetap dapat meningkat sebesar nilai konstantanya meskipun variabel independennya bernilai nol, Koefisien X (peran internal auditor) sebesar 1,804, hal ini berarti setiap kenaikan satu skor untuk variabel peran auditor internal akan diikuti

*good university governance* sebesar 1,804 dengan asumsi variabel lain konstan.

Pengujian hipotesis (Uji F) dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh peran auditor internal terhadap mekanisme *Good University Governance*. Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai p value < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Secara lebih jelas hasil pengujian regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji F

		ANOVA <sup>b</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62124.556	1	62124.556	76.726	.000 <sup>a</sup>
	Residual	46962.427	58	809.697		
	Total	109086.983	59			

a. Predictors: (Constant), peranaudit

b. Dependent Variable: gug

Sumber: Data penelitian, diolah 2011

Hasil uji F diperoleh  $F_{hitung} = 76,726$  dengan nilai p value =  $0,00 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh peran auditor internal terhadap mekanisme *Good University Governance*

Untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel peran auditor internal terhadap mekanisme *Good University Governance* digunakan koefisien determinan ( $R^2$ ). Secara lebih jelas hasil pengujian regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Hasil analisis diperoleh nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,569 ini menunjukkan bahwa pengaruh peran auditor internal terhadap mekanisme *Good University Governance* sebesar 56,9%.

Hipotesis menyatakan pengaruh peran auditor internal terhadap mekanisme *Good University Governance* diterima secara signifikan. Sehingga dapat dipahami bahwa seorang auditor internal memiliki peran yang cukup besar dalam upaya pencapaian *Good University Governance* suatu instansi pendidikan.

Institusi perguruan tinggi memiliki keistimewaan dibanding institusi lain terletak pada fungsi dasarnya, yaitu dalam hal pendidikan, pengajaran dan usaha penemuan atau inovasi (riset). Fungsi-fungsi inilah yang kemudian mendefinisikan peranan perguruan tinggi dalam masyarakat. Wacana yang kemudian sering mengemuka dalam penyelenggaraan perguruan tinggi kemudian adalah mengenai *academic excellence* dan manajemen perguruan tinggi, termasuk dalam hal pembiayaan. Jawaban dari kedua wacana ini kemudian bergantung pada bagaimana pemahaman suatu negara dalam penerapan *good university governance*. Oleh karena itu, *Good university governance* sendiri sebenarnya bukan merupakan sebuah konsep yang baku dalam penerapannya, kecuali dalam hal prinsip-prinsip dasar manajerialnya. Penerapan ini dapat berbeda-beda, disesuaikan dengan kondisi dan paham yang dianut oleh suatu bangsa atau masyarakat.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam rangka menjamin keberlangsungan usaha Perguruan Tinggi, pengelola perlu menerapkan konsep *good governance* dalam pengelolaan Perguruan Tinggi yang dikenal dengan *Good University Governance* (GUG). Secara sederhana GUG dapat dipandang sebagai penerapan prinsip-prinsip dasar konsep *good governance* dalam system dan proses pengelolaan institusi Perguruan Tinggi melalui berbagai penyesuaian yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi dalam penyelenggaraan Perguruan Tinggi secara khusus dan pendidikan secara umum. Penerapan GUG diyakini dapat meminimalkan terjadinya fraud karena dalam Perguruan Tinggi karena mekanisme GUG akan memunculkan suatu skema pengawasan dan pertanggungjawaban terhadap pengelolaan Perguruan Tinggi.

Oleh karena itu internal auditor dianggap penting dalam mewujudkan penciptaan Perguruan Tinggi yang mampu melaksanakan perannya serta mampu mencegah terjadinya kecurangan (fraud) yang terjadi di manajemen Perguruan Tinggi agar dapat menjalankan fungsi transfer knowledge-nya secara maksimal dan akuntabel dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangannya serta mematuhi segala peraturan yang berlaku. Dalam hal ini internal auditor tidak

lagi hanya memfokuskan pada laporan keuangan, tetapi juga memberikan penilaian kegiatan operasi manajemen agar tidak berjalan di luar kendali dan sesuai dengan tujuan suatu entitas.

Klien internal auditor adalah jajaran direksi (*top management*) dan dewan komisaris. Internal auditor tidak hanya bekerja secara struktur organisasi di bawah dewan direksi, tetapi juga memeriksa pekerjaan manajemen yang merupakan hasil dari kebijakan *top management*. Melawan jajaran direksi menimbulkan risiko internal auditor kehilangan pekerjaannya. Jika internal auditor mencurigai atau menemukan indikasi kecurangan maka harus dilaporkan kepada *top management* dan komite audit untuk ditindaklanjuti dengan melakukan audit investigasi. Namun permasalahannya adalah bagaimana jika kecurangan tersebut dilakukan oleh jajaran *top management*? Untuk melaksanakan pekerjaannya secara independen, internal auditor harus memiliki kedudukan yang tepat dalam struktur organisasi karena terkait dengan lingkup dan kewenangan internal auditor dalam menjalankan fungsinya.

Perguruan tinggi sebagai penyelenggaraan pendidikan tinggi juga sebagai pusat pengembangan ilmu dan teknologi diharapkan mampu meningkatkan peranannya dalam memajukan dan mempercepat pembangunan nasional melalui ilmu dan pengembangan teknologi. Dalam hal ini sesuai dengan UU Sisdiknas, perguruan tinggi diberi otonomi seluas-luasnya, bahkan beberapa perguruan tinggi negeri di Indonesia telah menyandang status Badan Layanan Umum (BLU) termasuk juga Universitas Negeri Semarang (Unnes).

Dalam rangka menjamin keberlangsungan usaha Perguruan Tinggi, pengelola perlu menerapkan konsep *good governance* dalam pengelolaan Perguruan Tinggi yang dikenal dengan *Good University Governance* (GUG). Pengelolaan perguruan tinggi yang baik akan dapat menjamin keberlangsungan usaha perguruan tinggi dalam jangka panjang. Secara sederhana GUG dapat kita pandang sebagai penerapan prinsip-prinsip dasar konsep *good governance* dalam system dan proses pengelolaan institusi Perguruan Tinggi melalui berbagai penyesuaian yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi dalam penyelenggaraan Perguruan Tinggi secara khusus dan pendidikan secara umum. Penerapan GUG diyakini dapat meminimalkan terjadinya fraud karena dalam Perguruan Tinggi karena mekanisme GUG akan memunculkan suatu skema pengawasan dan pertanggungjawaban terhadap pengelolaan Perguruan Tinggi.

Dalam hal ini fungsi pengawasan dan pengendalian internal suatu perusahaan dapat dilakukan oleh Departemen Audit Internal. Selain itu audit internal dibutuhkan untuk menilai akuntabilitas dan kepatuhan manajemen terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku untuk kepentingan para pemangku kepentingan. Hal inipun perlu dilakukan dalam pengelolaan Perguruan Tinggi agar bisa menghasilkan ekonomis, efisiensi dan efektivitas (3E). Oleh karena itu, auditor internal dipandang memiliki peran penting dalam upaya mewujudkan penciptaan Perguruan Tinggi yang mampu memiliki pengelolaan yang baik (*Good University Governance* (GUG)).

Hasil pengujian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa fungsi pengawasan dan pengendalian internal suatu perusahaan dapat dilakukan oleh Departemen Audit Internal. Selain itu audit internal dibutuhkan untuk menilai akuntabilitas dan kepatuhan manajemen terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku untuk kepentingan para pemangku kepentingan. Hal inipun perlu dilakukan dalam pengelolaan Perguruan Tinggi agar bisa menghasilkan ekonomis, efisiensi dan efektivitas (3E). Oleh karena itu, auditor internal dipandang memiliki peran penting dalam upaya mewujudkan penciptaan Perguruan Tinggi yang mampu memiliki pengelolaan yang baik (*Good University Governance* (GUG)).

## Penutup

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran auditor internal terhadap *Good University Governance*. Jadi dapat dikatakan bahwa peningkatan peran auditor internal akan mempengaruhi tata kelola suatu institusi pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, masih banyak kekurangan,. Oleh karena itu peneliti menyarankan: Auditor internal hendaknya dapat meningkatkan perannya dalam menjalankan tugasnya agar pengelolaan institusi pendidikan yang baik dapat terwujud. Hal ini didasari diterimanya opini disclaimer oleh Kemdiknas pada tahun 2011 untuk laporan keuangan 2010, Auditor dapat bekerjasama atau menjalin hubungan yang baik dengan internal auditor terkait masalah pemeriksaan, organisasi atau perusahaan perlu meningkatkan kembali peran serta fungsi auditor internal dengan meningkatkan kembali program yang dapat menambah kompetensi auditor internal dan tetap menjaga independensi dari auditor internal. Sehingga kerjasama antara auditor internal organisasi atau perusahaan dengan auditor eksternal dapat tercapai dan dapat lebih mengefisienkan biaya dan waktu audit yang dibutuhkan.

## Daftar Pustaka

- Agoes, S. 2004. *Auditing Jilid I*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV. Jakarta: Rineka Cipta
- Alim, H. dan Purwanti. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variable Moderasi*. Symposium Nasional Akuntansi X
- Asikin, B. 2006. Pengaruh Sikap Profesionalisme Internal Auditor terhadap Peranan Internal Auditor dalam Pengungkapan Temuan Audit. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*, Vol. 7 No. 3
- Desai, V., R.W. Roberts and R. Srivastava. 2006. *An Analytical Model for Eksternal Auditor Evaluation of The Internal Audit Function Using Belief Functions*
- Fenti, N.L. 2010. *Pengaruh, Kompetensi, Independensi dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di BPKP Propinsi Jawa Tengah*. Skripsi, tidak dipublikasikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Fridati, W. 2005. *Pengaruh Profesionalisme terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Haron, dkk. 2004. *The Reliance of External Auditors on Internal Auditor*. [www.emeraldinsight.com/0268-6902.htm](http://www.emeraldinsight.com/0268-6902.htm)
- IAI. 2001. Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) PSA No. 33
- Jamilah, S., Z. Fanani, G. Chandrarin. 2007. *Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement*. Makasar: SNA UNHAS
- Kwon, K. dan W. Banks. *Faktor Related to the Organizational and Professional Commitment of Internal Auditor*. [www.emeraldinsight.com/researchregister](http://www.emeraldinsight.com/researchregister)
- Mayangsari, S. 2003. Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuaeksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 6, 1-22
- Mishiel, dkk. 2010. *External Auditors' Reliance on Internal Auditors and its Impact on Audit Fees*. [www.emeraldinsight.com/0268-6902.htm](http://www.emeraldinsight.com/0268-6902.htm)
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Nataline. 2007. *Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus Serta Pengalaman Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Reinstein, L. and Gavin. 1994. The Eksternal Auditor's Consideration of the Internal AuditFungsi. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 9 No. 7, 29-36
- Ramandini, T. 2009. *Pengaruh Objektivitas, Kompetensi, dan Work Performed dari Auditor Internal terhadap Judgment Auditor Eksternal dalam Perencanaan Audit (kajian empiris pada KAP di Indonesia)*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Siegel, M., dkk. 1991. *Behavioral accounting*. South-Western Publishing CO. DePaul University
- Sutianto, H., dkk. 2008. *Standar Profesi Audit Internal*. Jakarta. Yayasan Pendidikan Internal Audit
- Tugiman, H. 1997. *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta: Kanisius
- Tunggal, A.W. 2008. *Memahami Internal Auditing*. Jakarta: Harvarindo
- Vikram, dkk. 2010. *An Analytical Model for External Auditor Evaluation of the Internal Audit Function Using Belief Functions*. [www.emeraldinsight.com/0268-6902.htm](http://www.emeraldinsight.com/0268-6902.htm)
- Wahyudi, H. dan A.A. Mardia. 2006. *Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang